

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan untuk merubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan. Adapun 5 pilar/indikator STBM yaitu stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengolahan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM RT), Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PS-RT), Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT). Namun sayangnya dari lima pilar tersebut masih juga merupakan problem yang tak kunjung selesai hingga saat ini(Wahyuni et al., 2024)

Penduduk didunia yang masih gemar melakukan BAB sembarangan sebanyak 494 Juta orang didunia. Beberapa alasan dari mereka yang masih melakukan BAB sembarangan diantaranya kurangnya fasilitas toilet, tempat yang disediakan tidak aman atau nyaman, hingga yang tidak berkaitan dengan toilet seperti faktor pengetahuan dan lain sebagainya (WHO, 2020).

Data Profil Kesehatan Indonesia (2020) menyebutkan persentase desa/kelurahan stop buang air besar sembarangan masih cukup rendah, persentase ini menunjukkan indikator bahwa masih banyak keluarga yang buang air besar di tempat yang tidak semestinya. Di Indonesia, masih terdapat daerah dengan persentase stop BABS rendah, diantaranya Maluku (2,2%), Papua (2,8%), Banten (16,6%), Provinsi Lampung, juga merupakan daerah dengan ketercapaian perilaku stop BABS masih dibawah target yaitu 51,9%, daerah–daerah tersebut merupakan contoh dimana daerah yang masih menghadapi permasalahan perilaku masyarakat

yang sangat berisiko meningkatkan risiko kejadian penyakit disebabkan karena perilaku BABS (Kemenkes RI, 2022).

Pada wilayah pesisir Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo sebagai contoh daerah yang masih kurang dalam penyediaan jamban yang menjadi pemicu masyarakat BAB sembarangan, pada tahun 2020-2021 meningkat 11,6% sehingga terjadinya angka kesakitan diare, profil kesehatan Kabupaten Sidoarjo tahun 2021 memaparkan bahwa fasilitas akses jamban di Kecamatan Sedati kurang 7,9%, berdasarkan data persentase tersebut lebih tinggi dari Kecamatan yang lainnya yang berarti di Kecamatan Sedati masih banyak yang belum mempunyai jamban. Berdasarkan data puskesmas Sedati Tahun 2021 Desa yang memenuhi kriteria Stop BABS sebanyak 7 desa tetapi desa Gisik Semandi belum memenuhi kriteria (Riskya, 2023)

Berdasarkan data Dinas Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 33 kota/kabupaten, 6.113 desa/kelurahan dan 3.365.596 KK. Pada tahun 2021 kasus buang air besar sembarangan di Sumatera Utara mencapai sebanyak 540.144 KK. Kejadian (Dinkes Sumut, 2021).

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa, persentase rumah tangga di Indonesia yang memiliki fasilitas tempat buang air besar sendiri tahun 2021 sebanyak 85,51%. Hasil Susenas tahun 2021 didapatkan bahwa persentase Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Indonesia yaitu 5,68%. Hasil tersebut sudah meningkat dari tahun sebelumnya dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2021-2024 menetapkan target akses layak 100% serta bebas dari perilaku buang air besar sembarangan. (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kawasan pesisir memiliki peranan strategis dalam kehidupan masyarakat

Indonesia. Wilayah perairan pantai yang kaya akan sumberdaya alam dimanfaatkan oleh manusia sebagai salah satu sumber bahan makanan, utamanya sumber protein. Sebagai kawasan pemukiman, maka kawasan pesisir juga harus memenuhi syarat-syarat sebuah kawasan pemukiman, terutama tersedianya sarana dan fasilitas kesehatan lingkungan yang merupakan salah satu syarat utama dalam sebuah kawasan pemukiman. Syarat kesehatan lingkungan untuk sebuah kawasan pemukiman baik adalah tersedianya akses dari warganya terhadap penyediaan air bersih dan sarana sanitasi. Akses terhadap air bersih dan sarana sanitasi yang memenuhi syarat merupakan faktor utama dalam menunjang kesehatan masyarakat yang bermukim dikawasan tersebut (Azijah, 2022).

Pada Kecamatan Tanjung Beringin terjadi sebanyak 2.556 KK yang belum melakukan Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan). Desa Bagan kuala termasuk Desa yang belum melakukan Stop BABS sebanyak 108 KK dari 1610 jiwa. Kemudian Desa lainnya yang belum melakukan Stop BABS yaitu Desa Pematang Terang sebanyak 166 KK, Pematang Cermai sebanyak 257 KK, Tebing Tinggi sebanyak 372 KK, Pekan Tanjung Beringin sebanyak 992 KK, Mangga Dua sebanyak 268 KK, Nagur sebanyak 308 KK, dan Suka Jadi sebanyak 85 KK (Puskesmas Tanjung Beringin, 2023).

Bagan Kuala merupakan Desa terluar di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. Desa ini berada di bibir Pantai Kecamatan Tanjung beringin, tepat berada di Selat Malaka. Desa Bagan Kuala rata-rata mata pencariannya adalah nelayan, keseluruhan penduduknya berjumlah 356 KK. Di desa ini masih terdapat keluarga yang tidak memiliki jamban dirumahnya sendiri, namun terdapat WC umum yang biasanya dipakai untuk warga yang tidak memiliki jamban

dirumahnya sendiri. Namun WC ini banyak yang tidak layak pakai dan masih terdapat warga yang buang air besar sembarangan.

Peneliti terdahulu telah membuktikan sejumlah faktor yang berhubungan dengan perilaku buang air besar sembarangan. Penelitian (Adam,2019) menemukan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku buang air besar sembarangan antara lain tingkat pendidikan,pengetahuan,sikap dan kebiasaan buang air besar sembarangan (Adam,2019).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Nurul Azizah, 2022) membuktikan bahwa sikap, pengetahuan, dan dukungan tokoh masyarakat berhubungan secara signifikan dengan BABS di Wiayah Kerja Puskesmas Pademangan barat II, Jakarta Utara (Nurul Azizah, 2022).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Putri, 2022) menemukan bahwa ada faktor yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap, kepemilikan jamban, kebiasaan buang air besar, kebudayaan, keyakinan dan peran tenaga kesehatan dengan perilaku buang air besar sembarangan (Putri,2022).

Alasan peneliti mengambil tema judul “Pengaruh Perilaku Masyarakat Terhadap Buang Air Besar Sembarangan di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin” adalah sebelum menentukan judul, penelitian melakukan survey awal terlebih dahulu dilokasi tersebut untuk mencari suatu permasalahan yang ada di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin. Setelah itu, ditemukan lah suatu permasalahan yaitu perilaku masyarakat setempat belum melakukan stop babs.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah ini adalah Bagaimana Pengaruh Perilaku Masyarakat Terhadap Buang Air Besar Sembarangan Di Kawasan Pesisir Pantai Di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tajung Beringin Tahun 2024

1.3 Tujuan Penelitian

2.1.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Perilaku Masyarakat Terhadap Buang Air Besar Sembarangan Di Kawasan Pesisir Pantai Di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tajung Beringin Tahun 2024

2.1.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku buang air besar sembarangan
- b. Untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku buang air besar sembarangan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan sebagai pembuktian teori bahwa apa saja pengaruh yang berhubungan dengan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perilaku buang air besar sembarangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan keilmuan mengenai Pengaruh

Perilaku Masyarakat Terhadap Buang Air Besar Sembarangan Di Kawasan Pesisir Pantai Di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tajung Beringin Tahun 2024

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi desa terkait dengan penerapan Perilaku Masyarakat Terhadap Buang Air Besar Sembarangan Di Kawasan Pesisir Pantai Di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tajung Beringin Tahun 2024

c. Bagi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Uinsu

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan bacaan untuk menambah wawasan serta pengetahuan Perilaku Masyarakat Terhadap Buang Air Besar Sembarangan

